

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dituangkan dalam deskripsi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian pada BAB IV, maka pada bab ini penulis dapat menguraikan beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian tersebut. Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup isi kurikulum belum sepenuhnya mewadahi tuntutan kemampuan berdasarkan kebutuhan kompetensi yang dipersyaratkan oleh industri PT. Dirgantara Indonesia. Hal ini disebabkan terdapat materi pembelajaran yang tidak sesuai, dan tidak mendukung terhadap beberapa kemampuan tertentu dalam kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut konvensional.
2. Isi atau materi pokok dalam pembelajaran kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut konvensional belum sepenuhnya relevan dengan materi yang ada dan disampaikan di industri, materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran yang idealnya diorientasikan pada penguasaan kompetensi-kompetensi sesuai kebutuhan yang dipersyaratkan industri pemesinan PT. Dirgantara Indonesia, belum mencapai kesesuaian secara menyeluruh. Hal ini disebabkan terdapat materi yang tidak ada dan tidak diberikan di sekolah.

3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pekerjaan operator mesin bubut konvensional di industri pemesinan, khususnya PT Dirgantara Indonesia. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang berbeda jauh dengan kondisi pekerjaan di industri. Dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan di sekolah juga terdapat tugas-tugas yang menjadi beban dan tanggung jawab seorang operator mesin bubut konvensional belum mendapat perhatian khusus. Hal ini disebabkan pihak sekolah belum dapat menerapkan pembelajaran di sekolah dengan mengacu kepada kompetensi yang dibutuhkan di industri terutama industri pasangannya.
4. Penggunaan peralatan praktek dalam kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut konvensional di sekolah, dengan peralatan yang digunakan dalam mempersiapkan suatu pekerjaan di industri pemesinan, belum mencapai kesesuaian yang sepenuhnya atau ideal. Ini dikarenakan secara kuantitas terdapat beberapa peralatan yang tidak dimiliki oleh sekolah. Sedangkan secara kualitas spesifikasi alat tidak persis sama dari semua aspek atau dimensi. Namun dari segi jenis dan fungsinya peralatan yang digunakan persis sama.

## **B. Saran**

Kesiapan sekolah merupakan hal yang utama dalam upaya meningkatkan relevansi dari isi atau materi dengan kebutuhan kompetensi industri. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menyiapkan sekolah agar lebih siap dalam rangka program relevansi ini. Dengan disertai pula adanya dukungan yang maksimal dari

industri terutama industri yang menjadi pasangannya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa isi kurikulum atau materi pembelajaran yang diajarkan pada SMK program Pemesinan perlu penyempurnaan. Beberapa saran atau rekomendasi yang perlu dilakukan oleh pihak yang terkait yaitu:

1. Perlu dilakukan pengkajian terhadap kebutuhan industri terutama dalam hal kompetensi-kompetensi industri, pengkajian terhadap konsep-konsep tentang materi yang mendukung secara lengkap terhadap kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut konvensional yang dibutuhkan oleh PT. Dirgantara Indonesia, yang bisa dilakukan oleh pihak SMKN 12 Bandung dengan bekerja sama dengan pihak industri pasangannya tersebut.
2. Para guru diharapkan dapat berlatih untuk mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan dengan mesin bubut konvensional di bagian *Machining Shop Directorate Aerostructure* PT. Dirgantara Indonesia secara faktual, yang kemudian dapat dijadikan acuan tambahan dalam menyusun bahan ajar dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Sekolah bisa bekerjasama dengan pihak industri untuk mendatangkan guru tamu dari PT. Dirgantara Indonesia untuk menyampaikan materi yang diperlukan di industri tersebut, bahkan sampai pada pelatihan kepada siswa. Materi dan pelatihan tersebut adalah materi yang masih sulit untuk dipenuhi oleh pihak sekolah khususnya program studi pemesinan pesawat udara SMKN 12 Bandung.
4. Melalui kunjungan ke industri secara khusus maupun memanfaatkan program pengawasan praktek lapangan (Praktek Lini Produksi) para guru pemesinan

dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang berkaitan dengan kompetensi dan berbagai hal-hal pendukung lainnya yang sesuai dan dibutuhkan oleh industri.

5. Meningkatkan peralatan dan bahan praktek di bengkel dan laboratorium baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Maksud dari kuantitas adalah bahwa semua jenis peralatan yang ada di PT. Dirgantara Indonesia, khususnya di bagian *Machining Shop* untuk pekerjaan mesin bubut konvensional harus dimiliki oleh program keahlian pemesinan SMKN 12 Bandung. Sedangkan dari segi kualitas diharapkan bahwa spesifikasi peralatan untuk pekerjaan mesin bubut konvensional di bagian *Machining Shop* PT. Dirgantara Indonesia harus menjadi standar bagi pengadaan peralatan di bengkel Program Keahlian Pemesinan SMKN 12 Bandung.

